

POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA SARAE NDUHA DI DESA SORI TATANGA KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU

M. Ardian Dwi Putra, Kemas Usman, Mareta Karlin Bonita
Fakultas Ilmu Kehutanan Universitas Nusa Tenggara Barat

Abstrak

Keberadaan obyek wisata alam Sarae Nduha tidak bisa dipungkiri oleh tiap wisatawan yang berkunjung karena memiliki panorama yang indah dan eksotis. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti bahwa obyek wisata alam Sarae Nduha masih belum berkembang karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang wisata serta kurangnya promosi yang dilakukan agar menarik minat pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan pengembangan obyek wisata Sarae Nduha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode studi literatur, observasi, wawancara dan Dokumentasi dalam pengumpulan data. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan strategi pengembangan objek wisata ini kedepannya. Berdasarkan hasil analisis SWOT dalam rangka mengetahui potensi dan pengembangan obyek wisata Sarae Nduha, Pembangunan pada sarana dan prasarana penunjang wisata pada obyek wisata Sarae Nduha perlu diprioritaskan karena potensi obyek wisata Sarae Nduha sangat bagus untuk dikembangkan dengan syarat diperbaiki akses jalan yang rusak dan penambahan fasilitas seperti tempat duduk dan atraksi wisata. Pembangunan pada sarana dan prasarana penunjang wisata pada obyek wisata Sarae Nduha perlu diprioritaskan. Sebagai tambahan, beberapa hal perlu diperhatikan antara lain: 1) Pembangunan harus melibatkan masyarakat karena masyarakat adalah patner terdekat pemerintah dalam mengsucceskan pembangunan wisata. 2) Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, promosi harus terus dilakukan. 3) Merealisasikan apa yang telah didapat dari proses analisis SWOT pada penelitian ini

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Sarae Nduha

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata tidak hanya terkait dengan bisnis perjalanan umum, tetapi juga pada tingkat kunjungan wisatawan pada kawasan-kawasan yang dilindungi seperti taman nasional, cagar alam, dan yang lainnya. Seiring dengan kesadaran wisatawan terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan. Prinsip pariwisata ini diharapkan mampu mempertahankan kualitas lingkungan, mempertahankan budaya, memberdayakan masyarakat lokal dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan serta pemerintah (Fandeli *etal.* 2005).

Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor – faktor itu terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suswanto (1997:19-24) yang meliputi obyek dan daya

tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan.

Pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan, antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Seiring dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan pariwisata nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkeseimbangan. Mengingat pentingnya pembangunan di bidang pariwisata tersebut, maka dalam penyelenggaraan harus berdasarkan asas-asas manfaat, usaha bersama, kekeluargaan, adil, merata, perikehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan (Suswantoro, 1997).

Nusa Tenggara Barat adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang meliputi bagian barat Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini memiliki dua pulau utama yaitu Pulau Lombok yang terletak di bagian barat dan Pulau Sumbawa terletak di bagian timur, Ibu Kota Provinsi ini adalah Kota Mataram yang berada di Pulau Lombok. Sebagian besar dari penduduk

Lombok berasal dari suku Sasak, sementara suku Bima dan Sumbawa merupakan kelompok etnis terbesar di Pulau Sumbawa. Nusa Tenggara Barat mempunyai banyak sekali obyek wisata antara lain Obyek Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya, Wisata Minat Khusus, Wisata Kuliner, Wisata Olah Raga, dan Wisata Belanja (Sukaini, 2011).

Kabupaten Dompumerupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak dibagian tengah Pulau Sumbawa. Potensi Obyek Wisata yang ada di Kabupaten Dompu antara lain Pantai Lakey sebagai salah satu lokasi berselancar (*surfing*) terbaik di dunia, Gunung Tambora, Taman Wisata Laut Pulau Satonda (Danau Air Asin), Lepadi (Area Pacuan Kuda Tradisional), Situs Nangasia (situs nenek moyang masyarakat Dompu), Taman Nasional Tambora, Padang Savana Doroncanga, Dan obyek wisata baru Sarae Nduha Doroncanga.

Salah satunya Obyek wisata Sarae Nduha merupakan obyek wisata alam baru yang berada tepat di kaki Gunung Tambora. Obyek wisata Sarae Nduha berada di sekitar pantai Teluk Saleh. Sarae Nduha terletak di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

Keberadaan obyek wisata alam Sarae Nduha tidak bisa dipungkiri oleh tiap wisatawan yang berkunjung karena memiliki panorama yang indah dan eksotis. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti bahwa obyek wisata alam Sarae Nduha masih belum berkembang karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang wisata serta kurangnya promosi yang dilakukan agar menarik minat pengunjung. Dari hasil survei tersebut masih banyak hal dan masalah yang harus dibenahi diantaranya sarana dan prasarana serta melakukan promosi untuk mendatangkan wisatawan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan pengembangan obyek wisata Sarae Nduha

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1991 :63) Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan/ subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang

berdasarkan fakta – fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Jika dilihat segi metode penelitian maka penelitian ini menggunakan metode survey. Sugiyono (2013:12) mengatakan bahwa metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuisioner, test, wawancara tekstur, dan sebagainya.

a. Sumber Data

Jenis sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder, yaitu :

Data primer, adalah semua data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pariwisata, Dikpora, Bappeda, Data Desa, serta Laporan dan Jurnal yang menyangkut kepariwisataan.

b. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa instrumen atau alat yang dapat dipakai sebagai pengumpul data agar data lebih akurat. Teknik Pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: studi literatur, observasi, wawancara serta dokumentasi.

c. Penentuan Sampel

Penentuan sampel menggunakan *non probability sampling*, memungkinkan peluang seseorang untuk menjadi responden tidak diketahui. Metode penentuan sampel secara *non probability sampling* artinya tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:95)

Ada 3 jenis cara penentuan sampel dengan teknik bukan peluang (*non probability sampling*), yaitu *accidental sampling*, *quota sampling*, dan *purposive sampling* (Sugiyono, 2013 : 95-96). Pengambilan sampel wisatawan dalam penelitian ini ditetapkan secara *quota sampling* sebanyak 30 responden baik responden

laki – laki maupun perempuan tanpa membedakan asal wisatawan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja wisatawan yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian, yang diambil dari daerah penelitian.

Dengan metode ini proses pengambilan sampel dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasi kebetulan di temui pada saat melakukan penelitian, benar – benar dilakukan secara kebetulan dan dengan pertimbangan tertentu. Agar tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama dan diperoleh jawaban yang bersifat umum maka wisatawan yang sifatnya rombongan akan diambil beberapa responden saja sebagai perwakilan.

Pengambilan sampel dilakukan pada tempat – tempat atau pusat aktivitas bagi wisatawan yaitu Obyek Wisata Sarae Nduha yang dijumpai pada sembarang hari, baik hari libur ataupun bukan pada saat hari libur. Dalam pelaksanaannya penulis mendapatkan responden satu persatu, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah itu responden bersedia maka penulis mewawancarai responden satu persatu dengan pedoman kuesioner yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada pagi hari hingga siang hari saat para pengunjung berdatangan.

d. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter : 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001 : 183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Wilayah

Sarae Nduha merupakan suatu kawasan wisata yang berada di Desa Sori Tatanga yang terletak di wilayah Kecamatan Pekat. Dengan Luas 8.261 km². Topografi berbukit-bukit, dengan suhu rata-rata 30°C – 35°C, jumlah bulan hujan anatar 5 bulan dari 12 bulan dengan curah hujan rata-rata 2500 mm, tinggi tempat 400 m permukaan laut, serta dengan bentang wilayah nya yang datar, warna tanah coklat kehitaman yang berdebu dengan kedalaman solum 50-100 m.

Sarae Nduha merupakan salah satu kawasan wisata yang ada di savana doroncanga di bawah kaki gunung tabora, Sarae Nduha dalam artian masyarakat Dompu adalah “Pasir Runtuh” dikarenakan dilokasi tersebut memiliki tebing pasir dengan ketinggian ±10 m. Luas wilayah Sarae Nduha ± 150 ⁰m². Sarae Nduha berjarak ±1 jam perjalanan dari kota dompu, dan 2 km dari jalan raya menuju lokasi wisata Sarae Nduha.

Jumlah penduduk Desa Sori Tatanga pada tahun 2014 adalah 3312 orang, yang terdiri dari 1600 orang laki-laki dan 1712 orang perempuan, dengan jumlah keluarga sebanyak 828 kepala keluarga. Menurut data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki – laki di Desa Sori Tatanga lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan.

b. Karakteristik Responden

Usia sangat berpengaruh pada cara berpikir dan pengalaman pengetahuan. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata usia pengunjung berkisar 7-35 tahun, karena pada usia ini tingkat ingin tahu lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya usia responden dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

No	Umur	Responden	Persentase (%)
1	11 – 20	7	23
2	21 – 30	18	60
3	31 – 40	3	10
4	41 – 50	1	3
5	>50	1	3
Jumlah		30	100

Sumber: data primer (2018)

Kondisi umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam cara berpikir dalam menentukan sesuatu.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kisaran umur responden semuanya berada pada kisaran 20 sampai <50. Pada umur 21 – 30 tahun merupakan kisaran umur terbanyak untuk keseluruhan responden dengan jumlah persentase mencapai 60 %, karena pada kisaran umur ini merupakan usia produktif bila dilihat dari factor demografi.

Tingkat pendidikan merupakan faktor terpenting yang harus di penuhi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Pada umumnya seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi cenderung memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, karena dianggap lebih mampu dalam menyerap serta mengolah berbagai informasi yang diterimanya, serta akan menyebabkannya lebih respon terhadap suatu perubahan dalam lingkungannya, tentu saja dengan pola pikir yang lebih maju.

Tabel 2. Sebaran pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Responden	Persentase (%)
1	Perguruan tinggi	18	60
2	SLTA	9	30
3	SD-SLTA	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer (2018)

c. Organisasi pengelola

Organisasi pengelola yang ada pada kawasan obyek wisata Sarae Nduha terbentuk atas inisiatif dari masyarakat, pemuda dan pemerintah yang terkait. Organisasi ini memiliki jumlah anggota sebanyak 24 orang, dimana mereka tergabung dalam suatu organisasi kelompok sadar wisata atau yang biasa disingkat “POKDARWIS”. Organisasi ini memiliki struktur organisasi lengkap yang terdiri dari pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota – anggota yang memiliki perannya masing – masing. Adapun peran dari masing – masing anggota organisasi tersebut dimana ketua sebagai penanggung jawab, sekretaris mencatat semua bentuk kegiatan dan bendahara mengurus keuangan.

Masyarakat yang ikut tergabung dalam organisasi ini yakni masyarakat yang berada disekitar kawasan wisata khususnya para pemuda desa sori tatanga dan desa kempo dan ada juga keterlibatan dari kepala desa sori

tatanga, kepala dusun sori tatanga, tokoh agam dan tokoh pemuda. Dimana para tokoh masyarakat tersebut berperan sebagai orang tua dari organisasi tersebut yang memberikan restu atas berdirinya organisasi itu. Sedangkan untuk aturan – aturan untuk mengatur belum dibuat secara tertulis, hanya secara lisan saja. Dimana aturan – aturan tersebut mengacu pada PERDES (peraturan desa) yang meliputi dilarang melepas hewan ternak pada area wisata, dilarang membuang sampah sembarangan dan membuat keributan.

d. Potensi Objek Wisata

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi potensi pada obyek wisata Sarae Nduha dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. Faktor Internal Penetapan Strategi

KEKUATAN	KELEMAHAN
1. Pemandangan yang indah dan masih asli	1. Aksesibilitas jalan menuju lokasi obyek wisata sarae nduha masih rusak
2. Sudah terbentuknya pokdarwis	2. Kurangnya atraksi wisata (tempat selfi, rumah pohon, dll)
3. Biaya masuk sangat murah, hanya Rp. 2000 permotor	3. Kurang seriusnya pemerintah dalam mengelola kawasan wisata Sarae Nduha
4. Baru merintis usaha	4. Pengurus sering tidak berda di tempat.
5. Sarana dan prasarana sudah cukup mendukung, terdapat beberapa brugak, tempat duduk, dan kamar mandi untuk kebutuhan wisatawan	5. Tidak tersedianya media promosi produk
6. Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata cukup tinggi.	6. Promosi wisata masih kurang
7. Promosi melalui sosial media	7. Kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan kawasan wisata sarae nduha
8. Keamanan masyarakat sudah baik karena masyarakat sudah mempunyai jadwal patroli	8. Minimnya ketersediaan lapak bagi para pedagang di lokasi wisata sarae nduha
9. Keinginan wisatawan untuk kembali karena keindahan panorama obyek wisata sarae nduha	9. Terhambatnya kegiatan pengelolaan diakibatkan menunggu perda yang sedang dibuat.
10. Terbentuk rintisan koperasi	
11. Memiliki produk sendiri	
12. Promosi melalui TV seperti acara “Bolang dan My trip My adventure	

Sumber: Data Primer (2018)

Tabel 4. Faktor eksternal Penetapan Strategi

PELUANG	ANCAMAN
1. Peluang obyek wisata Sarae Nduha cukup besar, karena akan dalam proses pengembangan dan akan menjadi daya tarik yang baik.	1. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan obyek wisata sarae nduha
2. Dukungan masyarakat sangat tinggi dalam pengembangan obyek wisata sarae nduha.	2. Lambatnya proses pengembangan atau pembangunan yang dilakukan.
3. Menambah pendapatan para pedagang	3. Produk – produk tidak diminati wisatawan
4. Peningkatan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi alam yang ada	4. Rusaknya sarana dan prasaran
5. Memberikan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat sekitar obyek wisatasarae nduha.	5. Usaha pedagang tidak mengalami perkembangan
6. Memiliki produk baru untuk di kembangkan	6. Terjadinya longsor akibat bekas runtuh tebing
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	7. Perpecahan dikarenakan perbedaan tujuan masyarakat dengan pemerintah.
8. Membuat kerjasama dengan para pihak dalam pengembangan obyek wisata sarae nduha.	
9. Perkembangan media yang semakin maju, membuat promosi produk-produk semakin baik.	

Sumber: Data primer (2018)

Beberapa faktor yang dapat mendukung pengembangan objek wisata Sarae Nduha antara lain:

- Kondisi fisis**
Sarae nduha terletak di Desa Sori Tatanga pada ketinggian 400 m diatas permukaan laun, yang memiliki suhu rata – rata 30 °C – 35 °C dengan curah hujan rata – rata 2500 mm. Warna tanah coklat kehitaman yang bertekstur debu.
- Aksebilitas**
Akses menuju obyek wisata Sarae nduha ± 2 jam perjalanan dari Kota Dompus, menggunakan kendaraan roda 4.
- Tenaga kerja**
Sudah terbentuknya tenaga kerja yang mengawasi lokasi wisata secara langsung yaitu Pokdarwis, yang mengurus serta mengelola kawasan wisata sarae nduha.
- Daya tarik**
Sarae Nduha memiliki keindahan alam yang alami, berupa panorama alam, panorama

pantai, bukit teletabis serta savana yang menjadi daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.

- Sarana dan prasarana**
Sarana dan prasarana yang ada yaitu tersedia nya papan informasi yang dapat membantu wisatawan untuk mengetahui lokasi wisata, wc, dan air bersih, serta penyediaan tenda untuk wisatwan yang ingin berkunjung.
- Infrastruktur**
Infrastruktur seperti tempat foto, tempat duduk, tempat sampah, mushollah, brugak telah disediakan untuk keperluan pengunjung selama berada di kawasan wisata Sarae Nduha.
- Masyarakat**
Antusias masyarakat sangat tinggi dengan adanya obyek wisata Sarae Nduha, karena dapat meningkatkan perekonomian. Masyarakat selalu dihimbau untuk ikut menjaga obyek wisata Sarae Nduha.

Tabel 5. Strategi Pengembangan dengan SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO 1. Mengembangkan potensi alam dan budaya untuk menarik pengunjung 2. Menyusun strategi pengembangan Obyek Wisata Sarae Nduha dengan menambah berbagai atraksi wisata. 3. Panorama alam dan pantai yang masih alami dapat dikembangkan sehingga akan menjadi daya tarik yang baik 4. Terumbu karang yang bagus	Strategi WO 1. Melakukan perbaikan infrastruktur dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat 2. Penyebarluasan informasi tentang obyek wisata sarae nduha melalui promosi 3. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata yang dibutuhkan. 4. Masih kurangnya keterlibatan pemerintah untuk mengembakan obyek wisata Sarae Nduha
	Strategi ST 1. Memperkenalkan dan menjelaskan kepada masyarakat dampak positif dari pengembangan obyek wisata sarae nduha 2. Peningkatan keterampilan pelaku usaha wisata 3. Penjualan produk asli seperti, madu, kaos, sovenir khas daerah bertujuan untuk menarik minat pengunjung. 4. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan wisata,	Starategi WT 1. Tidak tersedianya media promosi produk membuat usaha pedagang tidak mengalami perkembangan. 2. Meningkatkan keamanan untuk menghimbau langsung kegiatan wisata. 3. Tidak seriusnya pemerintah dalam pengembangan obyek wisata Sarae Nduha dan menjadi lambat. 4. Atraksi wisata yang kurang dapat megurangi kedatangan wisatawan.
Ancaman (T)		

KESIMPULAN

Pembangunan pada sarana dan prasarana penunjang wisata pada obyek wisata Sarae Nduha perlu diprioritaskan karena potensi obyek wisata Sarae Nduha sangat bagus untuk dikembangkan dengan syarat diperbaiki akses jalan yang rusak dan penambahan fasilitas seperti tempat duduk dan atraksi wisata. Pembangunan pada sarana dan prasarana penunjang wisata pada obyek wisata Sarae Nduha perlu diprioritaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abykusno, Rhinomuraena. 2005. *Studi Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Pemandian Air Panas Sari Ater Hot Spring Resort (Ciater) Kabupaten Subang, Jawa Barat*. Skripsi: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Ade. Suherman. 2014. Pengembangan Ekowisata "Javan Rhino Study And Conservation Area" Di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten. Skripsi. Fakultas Kehutanan Institut pertanian Bogor.
- Anonim, 2009. Analisis SWOT. [http://id.wikipedia.org/wiki/analisis SWOT](http://id.wikipedia.org/wiki/analisis_SWOT). Diakses 2018.
- Anonim. 2018. *Sejarah Gunung Tambora*. Dompu. Harian Kompas.
- Arikunto, 2010. "Prosedur Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta. Bineka Cipta
- Armin Subhani, 2010. Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Asso, Boni. Ib Adyana, Manuaba. Sunarta. I nyoman. 2012. *Pengembangan Potensi Ekowisata Di Lembah Balem Sebagai Suatu Alternatif Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Penelitian Universitas Udayana. Vol. 4, No. 1.
- Bambang, Hariadi. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta : Bayumedia Publishing.
- Damanik. Janianton, Weber. Helmut. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta (ID): Penerbit Andi.
- David Hunger Dan Thomas L Wheelen, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata RI (2005), *Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata Nasional 2005 – 2009*, Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 1992. *Manual Kehutanan*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Dary H. P. 2007. "Analisis Gab Dan Rumusan Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Segenter Tahura Nuraksa". Mataram. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Mataram.
- Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten dompu (2017). *Buku Kabupaten Dompu Dalam Angka 2017*. Dompu.
- Fandeli, D. 2000. *Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Fandeli C dan Nurdin M. 2005. *Pengemb. Ekowisata Berbasis Konservasi Di1 Nasional*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Gumelar, Sastrayuda. 2010. *Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort and Leisure*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hadari Nawawi (1991), "Metodologi Penelitian Bidang Sosial" Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Halln Dan R.B. Soemanto, (2007). "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar" Jurnal Sosiologi DILEMA. Vol 32, No 1.
- Hanif Nurcholis, *Teori Dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*, Grasindo, jakarta, 2007
- Iwan. Nugroho. 2011. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusmayadi Dan Sugiarto E . (2000), "Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata" PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mubyarto. 1998. *Kembali Ke Ekonomi Pancasila : Pemerataan Pembangunan Dan Penanggulangan Kemiskinan*. Aditya Media Publication. Yogyakarta.
- Norval Dalam Murjadi Dan Nurhayati (2007) "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah", Sefira.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisata*. Jakarta (ID) : Sekretariat Negara.

- Pearch II, Jhon A, dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 100*. Selemba empat : jakarta
- Pitana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramitha.
- Prof. Dr. Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti F. 2009. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Ke16. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salah Wahab. 1996. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: alphabeta
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono,(2013) “*Metode Penelitian Administratif*” Dalam Buku Prof. Dr. Sugiyono. Bandung. Alfabet
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Tjiptono, Fandi, 2000 “*Strategi Pemasaran*” Yogyakarta. Andi
- Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*
- 2009, Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*.
- Yoeti, oka, A (1995). *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan (Edisi 1)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Yoeti, Oka, A. (2008) *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradaya Pratama.